

Jurnal Penelitian Kesmasy	Vol. 8 No.2	Edition: April 2026 – Oktober 2026
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKSY	
Received: 04 April 2026	Revised : 06 April 2026	Accepted: 11 April 2026

PENGARUH TEMAN SEBAYA DENGAN PERILAKU MEROKOK ELEKTRIK PADA SISWA MADRASAH ALIYAH DI KOTA JAMBI

Delfia Dwi Ananta¹, M.Ridwan², M. Rifqi Azhary³, Puspita Sari⁴

Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

Email : anantadelfia6@gmail.com fk.m.ridwan@unja.ac.id,
m.rifqiazhary@unja.ac.id, puspita.sari@unja.ac.id

Abstract

Electronic smoking (vaping) behavior among teenagers is a new phenomenon in the field of public health that continues to increase throughout the world. E-cigarettes or vapes are increasingly popular among adolescents due to the misconception that they are safer than conventional cigarettes, despite having similar or even higher health risks. This study aims to the influence of peers on e-cigarette smoking behavior among Madrasah Aliyah students in Jambi City. E-cigarettes or vapes are increasingly popular among adolescents due to the misconception that they are safer than conventional cigarettes, despite having similar or even higher health risks. This study employed a cross-sectional design and a quantitative methodology. 167 pupils from 15 Jambi City schools made up the sample, which was chosen at random. A structured questionnaire that had undergone validity and reliability testing was used to gather data. The Chi-Square test was used to analyze the data. The results revealed significant relationships peer influence ($p=0.000$; $OR=4.117$), indicating that students influenced by their peers were four times more likely to use e-cigarettes than those who were not. Peer influence plays a crucial and dominant role in shaping e-cigarette smoking behavior among MA students in Jambi City. School-based interventions and peer-led education programs are essential to reduce e-cigarette use among adolescents.

Keywords: e-cigarette, vaping, adolescent, peer influence.

I. PENDAHULUAN

Remaja yang merokok elektrik (vape) adalah salah satu fenomena baru bidang kesehatan masyarakat yang terus meningkat di seluruh dunia. Sejak diperkenalkan pada awal tahun 2000-an, rokok elektrik menjadi tren global sebagai alternatif rokok konvensional yang dianggap "lebih aman" dan "modern" (Sianturi et al., 2025). Padahal, berbagai penelitian membuktikan bahwa rokok elektrik tetap mengandung nikotin, propilen glikol, gliserin, serta zat kimia lain yang berpotensi menimbulkan ketergantungan dan gangguan kesehatan jangka panjang (Chusniah Rachmawati, n.d.). Menurut data *World Health Organization (WHO, 2024)*, Prevalensi penggunaan rokok elektrik di kalangan remaja dunia meningkat hampir tiga kali lipat dalam satu dekade. Di Asia Tenggara, angka pengguna remaja mencapai 8,3%, sedangkan di Indonesia, hasil *Global Youth Tobacco Survey (GYTS, 2023)* menunjukkan sekitar 10,7% siswa laki-laki dan 2,8% siswa perempuan pernah menggunakan rokok elektrik. Fenomena ini menandai adanya pergeseran perilaku konsumsi tembakau di kalangan remaja menuju bentuk produk tembakau elektronik (WHO (World Health Organization 2019)).

Rokok elektrik sering dipersepsikan oleh remaja sebagai alternatif yang lebih aman, lebih wangi, dan tidak menimbulkan bau. Selain itu, iklan dan promosi di

media sosial yang menampilkan gaya hidup modern turut memperkuat persepsi positif terhadap produk ini. Namun, bukti ilmiah menunjukkan bahwa uap rokok elektrik tetap mengandung bahan karsinogenik dan partikel berbahaya yang dapat menimbulkan penyakit paru kronis, gangguan jantung, serta gangguan neurologis akibat paparan nikotin (Ridwan et al., 2025). Kondisi ini sangat memprihatinkan karena sebagian besar pengguna rokok elektrik berasal dari kelompok usia sekolah, termasuk siswa madrasah aliyah (MA). Sebagai lembaga pendidikan berbasis keagamaan, perilaku tersebut seharusnya bertentangan dengan nilai moral dan ajaran Islam yang melarang perbuatan membahayakan diri sendiri (*la dharar wa la dhirar*). Namun, realitas menunjukkan bahwa pelajar MA juga menjadi bagian dari kelompok pengguna aktif rokok elektrik (Tivany Ramadhani et al., 2023). Data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi (2023) menunjukkan peningkatan dari 0,8% pada tahun 2018 menjadi 1,9% tahun 2023 untuk pengguna rokok elektrik di kelompok usia 15 hingga 19 tahun. Kota Jambi menjadi salah satu daerah dengan pertumbuhan pengguna vape tertinggi di provinsi tersebut. Faktor-faktor seperti riwayat merokok konvensional, pengaruh teman sebaya, kemudahan akses, besarnya uang saku, serta paparan media sosial diduga berperan penting dalam membentuk perilaku merokok

elektrik di kalangan siswa(Dinas Kesehatan Prov. Jambi, 2021).

Selain itu, peran lingkungan sosial seperti orang tua dan guru juga sangat menentukan. Orang tua yang merokok atau kurang memberikan pengawasan dapat menormalisasi perilaku merokok pada anak. Sementara itu, guru yang tidak aktif memberikan edukasi tentang bahaya rokok elektrik kehilangan peran strategisnya sebagai figur teladan di lingkungan sekolah(Alnur, 2024).

Berbagai penelitian sebelumnya telah menyoroti pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa dan perguruan tinggi. Penelitian pada siswa madrasah aliyah masih sangat terbatas, padahal karakteristik lingkungan keagamaannya memiliki dinamika sosial yang unik. Tujuan penelitian ini mengetahui bagaimana teman sebaya memengaruhi perilaku merokok elektrik siswa madrasah aliyah (MA) di Kota Jambi. Oleh karena itu, penting untuk meneliti secara spesifik terkait pengaruh teman sebaya terhadap perilaku merokok elektrik pada siswa MA di Kota Jambi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini memiliki desain cross-sectional. Penelitian ini melibatkan 6.012 siswa MA di Kota Jambi. Sampel penelitian sebanyak 167 siswa diambil secara acak dari 15 sekolah Madrasah Aliyah. Instrumen penelitian berupa

kuesioner. Untuk mengetahui distribusi frekuensi, analisis data dilakukan secara univariat. Untuk bivariat, uji Chi-Square digunakan dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$.

III. HASIL

Analisis Univariat

Karakteristik responden dan hasil uji bivariat ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel. 1 Gambaran Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	F	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	99	59,3
Perempuan	68	40,7
Usia		
16 tahun	80	47,9
17 tahun	83	49,7
18 tahun	4	2,4
Kelas		
11	74	44,3
12	93	55,7
Pekerjaan Orang Tua		
Tua	52	31,1
PNS/TNI/Polri	56	33,5
Wiraswasta	59	35,3
Buruh/Petani	0	0
Tidak Bekerja		

Hasil menunjukkan bahwa mayoritas responden laki-laki (59,3%), berusia antara 16 dan 17 tahun (97,6%), dan berada di kelas XII (55,7%).

Tabel. 2 Distribusi Frekuensi Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Elektrik

Variabel	OR	95%CI	p-value
Pengaruh Teman Sebaya	4,117	2,044-8,293	<0,001

Pada variabel teman sebaya, siswa yang memiliki pengaruh dari teman sebaya sebanyak 46,7%, sedangkan yang tidak mendapatkan pengaruh dari teman sebaya sebanyak 53,3%.

Analisis Bivariat

Hasil uji bivariat menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengaruh teman sebaya, dengan perilaku merokok elektrik.

Tabel. 3 Analisis Bivariat Pengaruh Teman Sebaya dengan Perilaku Merokok Elektrik

Variabel	n	%
Teman Sebaya		
Berpengaruh	78	46,7
Tidak Berpengaruh	89	53,3
Jumlah	167	100

Tabel hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai p-value = 0,001 (<0,05), yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku merokok elektrik. Nilai OR = 4,117 (95% CI: 2,044–8,293), yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki teman sebaya yang

merokok elektrik berpeluang 4,117 kali lebih besar daripada siswa yang tidak terpengaruh.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian Pada variabel teman sebaya, siswa yang memiliki pengaruh dari teman sebaya sebanyak 46,7%, sedangkan yang tidak mendapatkan pengaruh dari teman sebaya sebanyak 53,3%. Nilai $p = 0,001$ (kurang dari 0,05) ditemukan sebagai hasil dari uji statistik chi-square dan OR = 4,117, menunjukkan hubungan yang signifikan antara perilaku merokok elektrik dan teman sebaya siswa yang memiliki teman yang merokok elektrik berpeluang empat kali lebih besar untuk melakukannya juga.

Teman sebaya tampaknya menjadi salah satu faktor paling dominan terhadap perilaku merokok elektrik siswa. individu cenderung meniru perilaku orang lain yang dianggap sebagai panutan atau anggota kelompok (Novramanda et al., 2025). Tekanan teman sebaya dapat menimbulkan rasa ingin mencoba agar diterima dalam kelompok sosial. Dalam teori Precede-Proceed, teman sebaya juga dikategorikan sebagai reinforcing factor, karena mereka dapat memperkuat atau melemahkan perilaku yang sudah terbentuk (Malinda, 2024).

Menurut Rahmani hary et al., penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara perilaku merokok elektrik remaja SMKN 1 Bojongpicung dengan teman sebaya

dengan nilai p-value 0,001 ($p = 0,05$), banyak remaja pertama kali mencoba vape bukan karena membeli sendiri, melainkan karena ditawarkan oleh teman. Akses yang disediakan teman membuat perilaku merokok elektrik menjadi lebih mudah dilakukan sehingga meningkatkan peluang keterlibatan siswa (Putri et al., 2025). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Talenhta Sinaga et al., ditemukan bahwa, dengan nilai p-value 0,045 ($p < 0,05$), ada hubungan yang signifikan antara peran teman sebaya dan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak, semakin sering siswa bergaul dengan teman yang menggunakan vape, semakin besar peluang mereka ikut menggunakannya. Interaksi yang intens membuat pengaruh teman menjadi semakin kuat dan konsisten. (Sinaga et al., 2023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astrid Novita et al., penelitian ini menemukan hubungan yang signifikan antara teman sebaya dan perilaku merokok elektrik pada remaja laki-laki dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$), ketika melihat teman menggunakan vape dan menikmati sensasinya, siswa akan terdorong untuk mencoba. Peniruan ini membuat perilaku vaping menyebar dengan cepat dalam kelompok (Novita et al., n.d.). Menurut Neris Derniati et al., penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengaruh teman sebaya dengan

perilaku merokok elektrik. Dengan nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$), remaja yang memiliki teman sebaya yang merokok elektrik memiliki keinginan yang kuat untuk merasa diterima dan diakui sebagai bagian dari kelompok sebayanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Derniati et al., 2025). Studi yang dilakukan oleh Alvin et al., menemukan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara perilaku penggunaan rokok elektrik dan pengaruh teman sebaya, dengan nilai p sebesar 0,254 ($p > 0,05$), Siswa tidak berhubungan dengan teman sebaya karena mereka berusaha untuk menghindari dan menolak ajakan teman untuk merokok karena alasan kesehatan dan tidak peduli (Hartadi et al., 2025).

Remaja cenderung mengikuti perilaku teman agar diterima di kelompok sosial (peer conformity), sekolah dapat mengembangkan program *peer counselor* dan kegiatan ekstrakurikuler positif untuk membangun kelompok sebaya yang berorientasi pada gaya hidup sehat.

Kesimpulan dan Saran

Studi ini menemukan bahwa teman sebaya memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku merokok elektrik siswa Madrasah Aliyah di Kota Jambi, dengan p-value $< 0,001$. Siswa yang bergaul dengan teman yang merokok elektrik memiliki peluang lebih besar untuk menggunakan rokok elektrik.

menunjukkan bahwa lingkungan pertemanan menjadi faktor perilaku merokok elektrik remaja. Sekolah disarankan untuk meningkatkan edukasi tentang bahaya rokok elektrik dan membangun kelompok sebaya positif. Siswa diharapkan mampu memilih lingkungan pertemanan yang sehat dan menolak tekanan teman sebaya. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel lain seperti media sosial dan aksesibilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnur, D. (2024). *Hubungan Literasi Kesehatan dan Status Merokok Elektrik pada Lingkungan Keluarga dan Pertemanan dengan Status Merokok Elektrik pada Remaja di DKI Jakarta*. <https://doi.org/10.33846/sf15121>
- Chusniah Rachmawati. (n.d.). *Promosi Kesehatan*.
- Derniati, N., Ridwan, M., Perdana, S. M., Sari, P., Azhary, M. R., Studi, P., & Kesehatan Masyarakat, I. (2025). *Hubungan Pengatahuan, peran Orang tua, Teman Sebaya Terhadap Perilaku Merokok Siswa Di SMP Negeri Kecamatan Kota Jambi*. 6(2).
- Dinas Kesehatan Prov. Jambi. (2021). *Renstra 2021-2026*.
- Hartadi, A. F., Ridwan, M., Sari, P., Halim, R., Azhary, M. R., Studi, P., Kesehatan, I., & Jambi, U. (2025). *Determinan Penggunaan Rokok Elektrik Pada Siswa SMA Negeri di Kota Jambi*. 6(2).
- Malinda, R. (2024). Implementasi Model Precede-Proceed dalam Promosi Kesehatan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS). *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2(4), 128–133. <https://doi.org/10.56211/pubhealth.v2i4.526>
- Novita, A., Sarjana Kesehatan Masyarakat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Maju Jln Harapan Nomor, P., & Agung - Jakarta Selatan, L. (n.d.). Hubungan Persepsi, Pengaruh Teman Sebaya dan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Remaja Laki-Laki. In *Journal of Public Health Education* (Vol. 01, Issue 01).
- Novramanda, A., Sari, P., Rahayu Ningsih, V., Ridwan, M., Rifqi Azhari, M., & Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi, P. (2025). *Perilaku Merokok Elektrik Pada Siswa SMA N 07 Kota Jambi Tahun 2024*. 6(2).
- Putri, R. H., Daeli, W., & Kamillah, S. (2025). *The Relationship Between Peer Social Interaction and Parental Supervision of Electronic Smoking Behavior (Vape) in Grade XII Adolescents at SMKN 1 Bojongpicung in 2024*. <https://jicnusanantara.com/index.php/jiic>
- Ridwan, M., Rifqi Azhary, M., & Puspita sari, dan. (2025). *Seminar Nasional LPPM*

*Universitas Jambi Determinan
Perilaku Merokok Elektrik pada
Siswa Di Kota Jambi.*

- Sianturi, R., Ridwan, M., Rifqi
Azhary, M., Studi Ilmu
Kesehatan Masyarakat, P., &
Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Jambi, F. (2025).
*Analisis Perilaku Merokok Di
Puskesmas Kota jambi: Studi
Kualitatif*. 6(2).
- Sinaga, T., Putri, B. N., A'in, N., &
Suwarni, L. (2023). Determinan
Perilaku Merokok Elektrik
Pada Mahasiswa. *Jurnal
Kesehatan Primer*, 8(2), 99–
109.
<https://doi.org/10.31965/jkp>
- Tivany Ramadhani, Usna Aulia, &
Winda Amelia Putri. (2023).
Bahaya Merokok Pada Remaja.
*Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan
Kesehatan*, 3(1), 185–195.
[https://doi.org/10.55606/klinik.
v3i1.2285](https://doi.org/10.55606/klinik.v3i1.2285)
- WHO (*World Health Organization* 2019.
(2019).